



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK TAHUN 2020-2022 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zaenal Hirawan¹

Fakultas Ilmu Administrasi
zaenalhirawan@unsub.ac.id

Aryo Soebiyantoro²

Fakultas Ilmu Administrasi
aryosoebiyantoro73066@gmail.com

Siska Nurjanah³

Fakultas Ilmu Administrasi
siska2730@gmail.com

Abstrak

Analisis kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan dalam penelitian ini memakai laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai sumber informasi. Hal ini untuk mengetahui keadaan perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sudah memenuhi standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 selama periode 2020-2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi periode tahun 2020-2022. Penelitian dilakukan melalui web site resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Du Pont System* yaitu *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai NPM tahun 2020-2022 adalah 10,36%, 16,04% dan 26,60%. Sementara nilai TATO sebesar 11% disetiap tahunnya dengan skor 1.5 dalam standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002. Sedangkan nilai ROI meningkat di tahun 2020-2022 sebesar 1,16%, 1,83% dan 2,76% dengan skor 3 dalam standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk belum memenuhi standar BUMN.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Du Pont System, dan standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002.

Abstract

Financial performance analysis is used as a basis for making decisions and in this research the financial reports of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk are used as a source of information. This is to find out the condition of the company, so that action can be taken. This research aims to analyze whether the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk meets BUMN standards Number: Kep:/100/Mbu/2002 during the 2020-2022 period. The type of research carried out was descriptive with a quantitative approach. The focus of the research is the company's financial reports



consisting of the financial position report and profit and loss report for the 2020-2022 period. The research was conducted through the official website of the Indonesian Stock Exchange (BEI) at www.idx.co.id. The data source used is secondary data. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis used in this research is the Du Pont System analysis, namely net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO) and return on investment (ROI). The results of this research show an increase in the NPM value in 2020-2022, namely 10.36%, 16.04% and 26.60%. Meanwhile, the TATO score is 11% each year with a score of 1.5 in the BUMN standard Number: Kep/100/Mbu/2002. Meanwhile, the ROI value increased in 2020-2022 by 1.16%, 1.83% and 2.76% with a score of 3 in the BUMN standard Number: Kep: 100/Mbu/2002. So it can be concluded that the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has not met BUMN standards.

Keywords: Financial Performance, Du Pont System, and BUMN standards Number: Kep/100/Mbu/2002.

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, dimana pada situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*) maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan. Informasi laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut yakni kreditur, investor, pemegang saham, manajemen dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Laporan keuangan berguna pula menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar dividen kepada investor. Dan bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan juga dapat digunakan untuk dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan. Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* bersifat menyeluruh yang dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, analisis ini cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya karena memiliki beberapa rasio yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas atau perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)* yang merupakan profitabilitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROI semakin baik pula

perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelolah aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Berikut gambaran tentang data keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2020, 2021 dan 2022 yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1

Kondisi Data Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2020, 2021, dan 2022

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih	Aktiva
2020	180,070,091	18,660,393	1,610,065,344
2021	191,728,919	30,755,766	1,678,097,734
2022	208,948,420	51,408,207	1,865,639,010

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, tahun 2023

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bagaimana pendapatan, laba bersih, dan aktiva yang dihasilkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2020, 2021, dan 2022. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 ke Tahun 2021 naik sebesar 12,095,373 dimana laba bersih sebesar (18,660,393) menjadi (30,755,766) pada tahun 2021. Selanjutnya pada Tahun 2021 ke Tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 20,652,441 dimana laba bersih sebesar (30,755,766) menjadi (51,408,207) pada tahun 2022. Dengan begitu Aset yang dimiliki perusahaan dari tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan yang signifikan di setiap tahunnya. Adapun sebagai bahan perbandingan dengan beberapa perusahaan Bank BUMN lain dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Perbandingan Laba Perusahaan

LABA	2020	2021	2022
BJB	1,689,996	2,018,654	2,245,282
BNI	3,321,442	10,977,051	18,481,780
MANDIRI	18,398,928	30,551,097	44,952,368
BRI	18,660,393	30,755,766	51,408,207

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Bank BRI mengalami kenaikan dan laba yang lebih besar dari perusahaan Bank BUMN lainnya. Tetapi apabila dilakukan analisis apakah laba yang telah dicapai tersebut sudah sesuai dengan aturan BUMN atau belum, hal ini yang menarik minat penulis untuk melakukan penelitian pada kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Teori

Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Soemarso, 2015) menyatakan "Laporan Keuangan adalah komunikasi yang biasa digunakan perusahaan untuk pihak luar yang didalamnya tercantum sebagian besar informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan "Laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi laba memperlihatkan hasil-



hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dana dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Hani, 2015) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Definisi Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi Irham, 2012) menyatakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh manaperusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Dan Menurut (Classyane, 2013) menyatakan “Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Menurut Jumingan (2018), alat analisis yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan meliputi:

1. Analisis Rasio Keuangan: Meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban.
2. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan: Membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk mengidentifikasi perbedaan dan tren. Analisis ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
3. Analisis Tren: Digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi tren yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan.
4. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*): Mengevaluasi kontribusi setiap komponen keuangan dan mengidentifikasi area yang memiliki persentase yang tinggi atau rendah. Analisis ini dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dengan menggunakan alat analisis ini, manajemen dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengukur efisiensi, stabilitas usaha, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Alat analisis ini juga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efektif.

Definisi Du Pont System



Menurut (Harahap, 2010) menyatakan “*Du Pont System* sudah dikenal sebagai pengusaha yang sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporan keuangan. Caranya sebenarnya sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. *Du Pont System* menganggap *Return On Investment* (ROI) sehingga ia memulai analisisnya dari angka ini”.

Menurut (Riyanto, 2009) *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *assets turnover* (TATO) dan *Profit Margin*(NPM).

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa manfaat analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut :

1. Menyeluruh atau komprehensif, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Efisiensi, dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan.
4. Dapat mengukur profitabilitas.
5. Dapat membuat perencanaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *Du Pont System* bermanfaat bagi perusahaan karena menilai dan menganalisis secara komprehensif mengenai operasional perusahaan apakah sudah berjalan dengan efisien atau tidak.

Du Pont System menggabungkan rasio profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Kasmir, 2010) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan “TATO digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.” Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\text{kali}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Kasmir, 2009) menyatakan “*Return On Investment*(ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rumus untuk mencari *Return On Investment* digunakan adalah sebagai berikut :



$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia dari Tahun 2020-2022 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, kemudian mempelajari dan menganalisis uraian-uraian yang bersifat literature ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. atau BRI adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama *De Poerwokerto Sche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). BRI memiliki sejarah yang panjang dan beragam perubahan nama dan status, yang terkait dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Bank ini memiliki struktur organisasi yang luas, dengan 4.447 unit kerja yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, dan 193 P.Point. BRI memiliki visi dan misi yang merupakan pedoman dan setiap langkah dalam organisasi, yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, serta masyarakat umum.

1. Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan laba bersih dimaksudkan untuk mengukur besarnya laba yang telah dicapai dari seluruh penjualan tertentu *Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan. Berikut adalah hasil perolehan NPM PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang di sajikan dalam bentuk tabel:

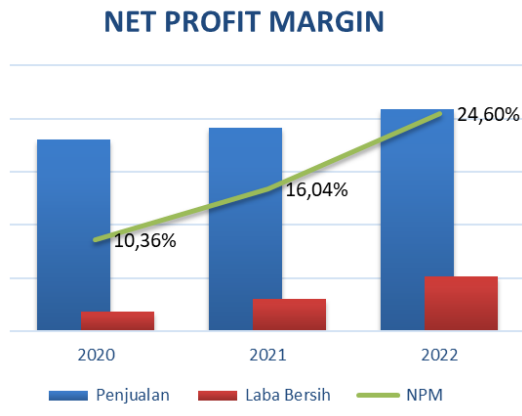
Tabel 3 Hasil Analisis NPM

Tahun	Penjualan	Laba Bersih	NPM
2020	180.070.091	18.660.393	10,36%
2021	191.728.919	30.755.766	16,04%
2022	208.948.420	51.408.207	24,60%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berikut ini adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1 Grafik Hasil Analisis NPM



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Meningkatnya nilai *Net Profit Margin* di setiap tahunnya, namun periode tertentu tergolong rendah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk karena dari tahun 2020 sampai 2021 berjumlah 10,36%, 16,04%, dan 24,60% pada tahun 2022. Sedangkan menurut Kasmir (2012:208) standar rata-rata industri adalah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu melakukan pengendalian dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penjualan sehingga belum menghasilkan laba bersih secara optimal dari tingkat penjualan yang dilakukan dan sesuai dengan teori yang dikemukakan Sutrisno (2009:222) NPM merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bersih dari hasil penjualannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk cenderung menurun dengan nilai yang dihasilkan menunjukkan angka yang rendah. Hal ini sesuai teori (Harahap, 2010) “semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang efektif dalam memperoleh peningkatan laba bersih dari hasil penjualan pada periode tertentu.

2. *Total Aset Turnover (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode yang merupakan ukuran mengenai sampai seberapa jauh aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Berikut adalah hasil perolehan TATO PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang di sajikan dalam bentuk tabel:

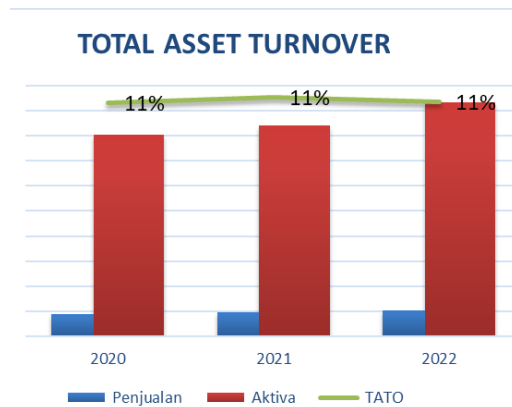
Tabel 4 Hasil Analisis TATO

Tahun	Penjualan	Aktiva	TATO
2020	180.070.091	1.610.065.344	0,11
2021	191.728.919	1.678.097.734	0,11
2022	208.948.420	1.865.639.010	0,11

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berikut ini adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 2 Grafik Hasil Analisis TATO



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Faktor Penyebab meningkatnya nilai TATO yang dihasilkan masih rendah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 adalah pendapatan perusahaan yang lebih kecil dari total aset. Tahun 2020 sampai tahun 2022 nilai TATO tidak mengalami perubahan yaitu 0,11. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aset pada tahun 2020-2022.

Dari penjelasan diatas bahwa nilai TATO pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk tetap sama di setiap tahunnya. sedangkan menurut (Kasmir, 2010) standar rata-rata industri adalah 2x dan menurut standar BUMN Nomor:Kep:/100/Mbu/2002 adalah 4x. Angka TATO yang diperoleh masih terbilang rendah, artinya perusahaan belum efektif dalam penggunaan tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki belum maksimal dalam menghasilkan penjualan dan sesuai dengan teori (Sawir, 2003) “semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran aktiva tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibanding kemampuan perusahaan untuk menjualnya”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.

3. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil return/keuntungan atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen yang menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah nilai rasio ini maka semakin tidak baik, demikian sebaliknya yang dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut adalah hasil perolehan ROI PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang di sajikan dalam bentuk tabel:

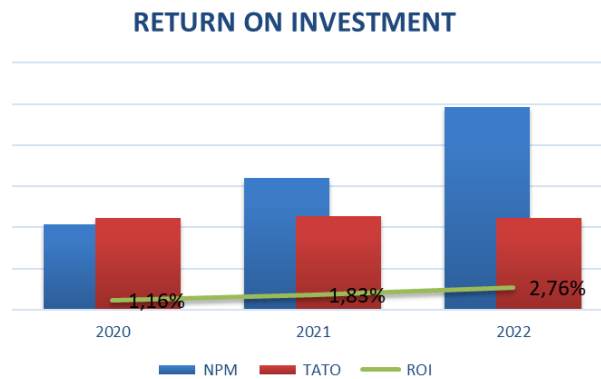
Tabel 5 Hasil Analisis ROI

Tahun	NPM	TATO	ROI
2020	10,36%	11%	1,16%
2021	16,04%	11%	1,83%
2022	24,60%	11%	2,76%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Berikut ini adalah penyajian hasil analisis dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.3 Grafik Hasil Analisis ROI



Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti Tahun 2024

Faktor Penyebab meningkatnya nilai *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan masih rendah pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 adalah karena rendahnya nilai NPM dan TATO yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2020 sampai 2022 ROI perusahaan mengalami peningkatan yaitu dari 1,16% menjadi 1,83% dan 2,76% pada tahun 2022.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa nilai ROI PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan. Tetapi, hasil dari ROI masih menunjukkan angka rendah dikarenakan menurut (Kasmir, 2010) standar rata-rata industri adalah 30% dan menurut standar BUMN Nomor: Kep:100/Mbu/2002 adalah 18%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROI perusahaan belum maksimal dan kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan atau pengembalian atas aktiva dan sesuai dengan teori (Kasmir, 2010) “semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum maksimal dan kurang baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Hasil Analisis data berdasarkan standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002

Menurut Francis Hutabarat (Dalam Reka dan Ine 2022), kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana, perusahaan sudah menjalankan kegiatan usaha dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik. Menteri Badan Usaha Milik Negara menetapkan Standar BUMN Nomor:KEP:/100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *du pont system* nilai ROI dengan penilaian standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 :

Tabel 6 Penilaian Kinerja Keuangan Nilai ROI Standar BUMN Nomor:Kep:/100/Mbu/2002

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Dari tabel 6 diatas, hasil perhitungan nilai ROI PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 adalah 1,16%, 1,83%, dan 2,76%. Maka berdasarkan tabel 1.6 diatas penilaian standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk nilai indikator ROI nya adalah 3 di setiap tahunnya dan nilai tersebut tergolong rendah.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *du pont system* nilai TATO dengan penilaian standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 :

Tabel7 Penilaian Kinerja Keuangan Nilai TATO Standar BUMN Nomor:Kep:/100/Mbu/2002

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Dari hasil perhitungan di atas, nilai TATO PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 adalah 11%. Maka berdasarkan tabel 1.7 diatas penilaian standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk nilai indikator ROI nya adalah 1,5 di setiap tahunnya dan nilai tersebut tergolong rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode 2020 sampai dengan 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

Net Profit Margin yang dihasilkan perusahaan meningkat di setiap tahunnya. Hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* masih dibawah standar industri yang sudah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Dan *Total Asset Turn Over* yang dihasilkan perusahaan tetap sama di setiap tahunnya, Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* dihasilkan masih dibawah standar BUMN Nomor: Kep:/100/Mbu/2002 yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perputaran aset yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan dari total aktiva masih kurang baik. Sedangkan Pada hasil *Return On Investment* masih dibawah standar BUMN Nomor:



Kep:/100/Mbu/2002 yang sudah ada. Hasil *Return On Investment* ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisiensi dalam penggunaan sejumlah total aktiva yang mengakibatkan perusahaan belum maksimal pada pencapaian dalam menghasilkan laba.

Referensi

- BUMN, K. M. (2002). KEP-100/MBU/2002. Retrieved from <http://jdih.bumn.go.id/baca/KEP-100/MBU/2002.pdf>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Dalam [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id) Di Akses Pada 30 Oktober 2023.
- Classyene. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus pada PT. Serba Mulia Auto Yamaha 3S di Balikpapan)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1(1).
- Fahmi Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Hubarat, Francis. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. S. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi empat. Liberty. Yogyakarta.
- PT Bank Rakyat Indonesia. (2024). *Sejarah Bank BRI*. Dalam bri.co.id Diakses Pada 30 Oktober 2023.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*(Keempat).
- Sawir, A. (2003). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.Yogyakarta: BPFE.